

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat diperjual belikannya instrumen keuangan jangka panjang, misalnya utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Pasar modal sesuai UU Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 diartikan sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham. Bursa Efek Indonesia saat ini memiliki sebelas indeks, adapun sebelas jenis indeks harga saham ini adalah indeks harga saham gabungan (IHSG), indeks harga saham sektoral, indeks L-Q45, *Jakarta Islamic indeks* (JII), indeks Kompas 100, indeks bisnis-27, indeks pefindo-25, indeks sri-kehati, indeks papan utama, indeks papan pengembangan dan indeks individual. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga Oktober 2013 sebanyak 482 emiten ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Selain indeks yang digunakan sebagai pedoman, investor juga melihat sektor industri (klasifikasi industri) dalam berinvestasi. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikelompokkan menjadi tiga sektor yaitu sektor utama (industri penghasil bahan baku), sektor kedua (industri pengolahan atau manufaktur), dan sektor ketiga (industri jasa). Sektor kedua (industri pengolahan atau

manufaktur) dibedakan menjadi tiga kelompok utama yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Industri manufaktur merupakan industri yang paling kompleks karena memiliki aset yang yang paling banyak bila dibandingkan dengan perusahaan lainnya, perusahaan manufaktur harus mempertimbangkan perhitungan pengadaan barang, proses produksi hingga pemasaran, hal ini berbeda dengan perusahaan non manufaktur yang tidak memiliki perhitungan serumit perusahaan manufaktur (Kusumawardani, 2012). Menurut data dari Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)) Perusahaan manufaktur juga memberikan kontribusi sebesar 25 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Peran sektor industri manufaktur sangat penting terhadap PDB nasional, untuk itu diperlukan indikator dini untuk mengamati perkembangan industri manufaktur. Salah satu indikator tersebut adalah pertumbuhan produksi industri manufaktur besar sedang.

Salah satu kewajiban perusahaan manufaktur yang sudah *go public* adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar dalam Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Auditor memiliki tanggung jawab yang besar dan tentunya hal ini membuat auditor untuk bekerja secara lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme auditor tampak dalam ketepatan waktu penyampaian laporan auditannya (Imam Subekti dan Novi Wulandari, 2004) dalam (Yuliyanti, 2011).

Berdasarkan keputusan direksi PT. BEI no. KEP-307/BEJ/07-2004 Bapepam memberikan sanksi bagi emiten yang telambat mempublikasikan laporan keuangan (*audit delay*) berupa surat peringatan, sanksi administratif hingga penghentian perdagangan saham emiten sementara (suspensi) apabila perusahaan tidak kunjung melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab (determinan) *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan instrumen yang penting bagi perkembangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan adalah media komunikasi antara pihak manajemen (pihak internal) dan pihak luar perusahaan (pihak eksternal). Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Suatu laporan keuangan akan bermanfaat bagi pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan (Kieso, *et.al.* 2008: 36).

Transparansi dinilai penting sebagai bentuk pertanggungjawaban aktivitas bisnis kepada *stakeholder*. Relevansi laporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan pemakai laporan apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu. Hal ini membuat permintaan akan jasa audit laporan keuangan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) meningkat untuk memperlihatkan kepada investor bahwa penyajian informasi dalam laporan keuangan telah wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum. Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan merupakan atribut kualitatif utama dalam laporan keuangan. Ketepatan waktu (*timeliness*) sebagai salah satu kriteria pendukung dari kerelevanan secara normatif yang harus dimiliki oleh informasi keuangan. Kebutuhan *timeliness* dalam pelaporan keuangan diakui oleh profesi akuntansi dan SEC (*Securities and Exchange Commission*).

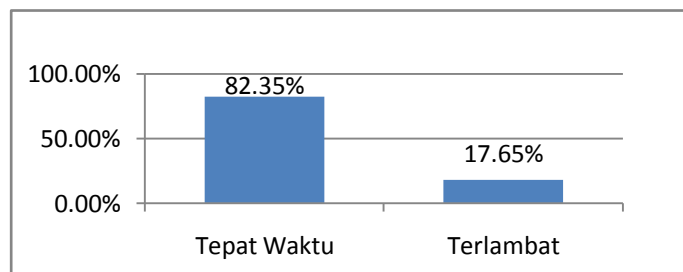
Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Shulthoni (2012) salah satu faktor penting dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan dan pengumuman laba adalah lamanya waktu penyelesaian audit. Ketepatan waktu (*timeliness*) penyajian laporan keuangan dan laporan audit merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan *go public* tersebut. Dengan demikian, perkembangan pengauditan perusahaan *go public* menjadi tidak mudah. Hal ini disebabkan oleh pengauditan yang merupakan aktivitas atau suatu proses sistematis yang membutuhkan waktu sehingga mengakibatkan terjadinya penundaan pengumuman laba dan penerbitan laporan keuangan.

Oleh sebab itu, BAPEPAM-LK sebagai otoritas pasar modal dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan peraturan yang cukup ketat mengenai kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan surat keputusan Bapepam-LK Nomor No.Kep-40/BL/2007 (X.K.7.) tanggal 30 Maret 2007 menyebutkan bahwa suatu perusahaan sebaiknya mengeluarkan laporan tahunannya paling lama empat bulan setelah tanggal neraca, dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Namun demikian, tidak sedikit dari *emiten* yang melanggar peraturan tersebut dengan menyerahkan laporan keuangan secara terlambat. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengumuman penyampaian laporan keuangan interim per 31 Maret 2013 diketahui bahwa sebanyak 81 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya atau sebesar 17,65 % dari total perusahaan tercatat di BEI.

**Gambar 1.1**

**Penyampaian Laporan Keuangan Emiten per Maret 2013**

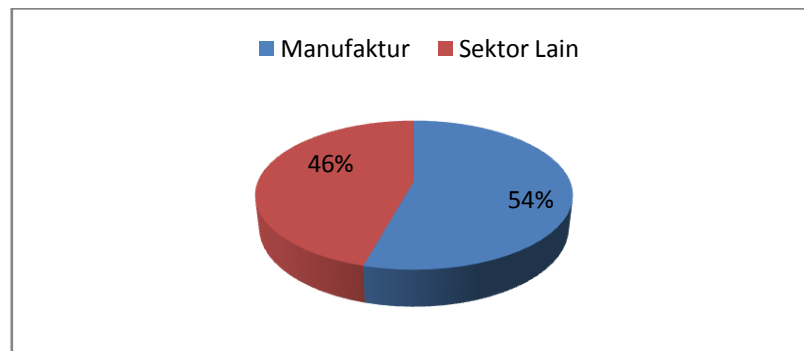


*Sumber* : Peng-LK-00100/BEI.PPR/05-2013 data diolah, 2013

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa emiten yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangan sebesar 82,35 % dan yang terlambat sebesar 17,65 % atau sebanyak 81 perusahaan. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan telah diberi sanksi berupa peringatan tertulis I kepada 61 perusahaan, ditelaah secara terbatas oleh akuntan publik 13 perusahaan, dan diaudit oleh akuntan publik 7 perusahaan. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan

dikelompokkan ke dalam sektor riil dan sektor jasa. Dalam sektor riil perusahaan manufaktur mendominasi keterlambatan penyampaian laporan keuangan per Mei 2013 yaitu sebesar 54 %.

**Gambar 1.2**  
**Sektor Industri yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan**



*Sumber* : Peng-LK-00100/BEI.PPR/05-2013 data diolah, 2013

Ketepatan waktu penyajian informasi keuangan menjadi isu penting terutama bagi perusahaan-perusahaan *go public*. Perkembangan perusahaan *go public* di Indonesia yang semakin pesat menyebabkan ketepatan waktu penyajian informasi dalam laporan keuangan oleh auditor semakin tidak mudah (Rachmawati, 2008:2). Hambatan yang ditemui auditor dalam proses audit menyebabkan perbedaan waktu antara tanggal tutup tahun buku dengan tanggal pelaporan auditor, yang dikenal dengan istilah *audit delay*.

*Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006:4). *Audit delay* yang melewati batas waktu peraturan Bapepam akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Semakin lama waktu yang diperlukan oleh auditor untuk mengaudit, semakin panjang pula *audit delay*. Penelitian ini sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Shulthoni (2012) yang menyimpulkan bahwa rata-rata *audit delay* pada perusahaan yang *listing* di BEI pada 2007-2008 adalah rata-rata 71,54 hari. Beberapa faktor yang kemungkinan

mempengaruhi *audit delay* adalah laba / rugi operasi, ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, profitabilitas dan solvabilitas.

Carslaw dan Kaplan (1991) mengungkapkan bahwa auditor mengaudit perusahaan yang mengalami kerugian secara lebih lambat. Hasil penelitian Kartika (2009), Puspitasari dan Sari (2012), dan Carslaw dan Kaplan (1991) menyimpulkan bahwa laba rugi operasi mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan Shulthoni (2012) yang menyimpulkan bahwa laba rugi operasi berpengaruh secara positif terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian Purbowati (2009) menyimpulkan bahwa laba rugi operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Perusahaan dengan skala yang besar cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena perusahaan dimonitor dengan ketat oleh investor, pegawai, kreditur dan pemerintah (Dyer dan McHugh, 1975) dalam (Utami, 2006:5). Hasil penelitian Kartika (2009), Carslaw dan Kaplan (1991) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Shulthoni (2012) dan Iskandar dan Trisnawati (2010) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) perusahaan yang menerima opini audit *qualified opinion* diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003), Kartika (2009), Kusumawardani (2012), dan Purbowati (2009) menyimpulkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian Shulthoni (2012), Iskandar dan Trisnawati (2010) menyimpulkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

*Audit delay* akan lebih pendek bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* (Utami, 2006:7). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shulthoni (2012), Kusumawardani (2012), Rachmawati (2008), Iskandar dan Trisnawati (2010), Ahmad dan Kamarudin (2003), serta Puspitasari dan Sari (2012) menyimpulkan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil

penelitian Kartika (2009) bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang mengindikasikan bahwa ukuran KAP baik *Big Four* atau non *Big Four* yang mengaudit perusahaan tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik (Rachmawati, 2008). Hasil penelitian Lianto dan Kusuma (2010) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Pendapat berbeda dikemukakan oleh Rachmawati (2008), Kartika (2009) dan Yuliyanti (2011) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang lebih lama. Hasil penelitian Lianto dan Kusuma (2010), Ahmad dan Kamarudin (2003), serta Puspitasari dan Sari (2012) menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Pendapat berbeda dikemukakan oleh Shulthoni (2012), Rachmawati (2008), Iskandar dan Trisnawati (2010) menyimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas, adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya membuat penelitian ini masih relevan untuk dikaji ulang, khususnya tentang *audit delay*. Peneliti termotivasi untuk menganalisa lebih jauh faktor-faktor dominan penyebab *audit delay*. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka penelitian ini mengambil judul ***“Determinan Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012”***.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana laba / rugi operasi, ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, profitabilitas, solvabilitas dan *audit delay* pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2012?

2. Bagaimana pengaruh laba / rugi operasi, ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2012?
3. Bagaimana pengaruh pengaruh laba / rugi operasi, ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, profitabilitas, dan solvabilitas secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2012, yaitu:
  - a. Bagaimana pengaruh laba / rugi operasi terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2012?
  - b. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2012?
  - c. Bagaimana pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2012?
  - d. Bagaimana pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2012?
  - e. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2012?
  - f. Bagaimana solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2012?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dikemukakan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui laba / rugi operasi, ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, profitabilitas, solvabilitas, dan *audit delay* pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan laba / rugi operasi, ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2012.



3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial laba / rugi operasi, ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2012, yaitu:
  - a. Untuk mengetahui pengaruh laba / rugi operasi terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2012.
  - b. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2012.
  - c. Untuk mengetahui pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2012.
  - d. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2012.
  - e. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2012.
  - f. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur tahun 2011-2012.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan auditing, laporan keuangan, dan *audit delay* serta menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan (determinan) *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian ini juga sebagai sarana pengembangan dan penerapan teori ilmu pengetahuan mengenai *audit delay* dan faktor-faktor penyebabnya yang dipelajari selama bangku perkuliahan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh penelitian sejenis untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai *audit delay*.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi profesi auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, sehingga auditor dapat mengoptimalkan kinerjanya serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses audit. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengendalikan faktor-faktor penyebab *audit delay*, sehingga publikasi laporan keuangan kepada publik lebih tepat waktu.

2. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor penyebab *audit delay*, sehingga perusahaan dapat menekan faktor-faktor tersebut. Penelitian ini diharapkan juga memicu perusahaan *go public* untuk senantiasa tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan auditan agar menarik minat investor dalam menanamkan modal di perusahaan mereka karena investor lebih ketat mengawasi kinerja perusahaan *go public*.

3. Bagi Bapepam-LK

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai rentang waktu mengenai penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur dan dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat regulasi mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan.

### **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan dengan jelas, ringkas, dan padat mengenai landasan teori tentang laporan keuangan, auditing, *audit delay* dan variabel penelitian yaitu laba / rugi operasi, ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, profitabilitas dan solvabilitas dalam kaitannya dengan fenomena *audit delay*. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel).

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (laba / rugi operasi, ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, profitabilitas, dan solvabilitas) terhadap variabel dependen (*audit delay*)

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian dan saran secara kongkrit yang diberikan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* dalam aspek praktis dan tujuan pengembangan ilmu.